

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penggunaan *Media Audio Visual* Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Rengat Barat

Benita Yosyarani

SMK Negeri 1 Rengat Barat, Indragiri Hulu, Riau

e-mail: benitayosyarani2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan prosedur penelitian pada dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ada beberapa asumsi yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Rengat Barat tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu kurangnya motivasi belajar Bahasa Inggris, dan metode mengajar yang kurang menarik. Untuk itu penelitian ini penulis menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII dalam pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rengat Barat tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan media Audio Visual. Pada pre-test, sebelum diberikan tindakan. Nilai rata-rata diperoleh oleh 57,83. Kemudian dapat dilihat peningkatannya pada siklus I hanya 65,00 dan setelah dilakukan tindakan Pada siklus II naik menjadi 79,50 yang berarti dari pre-tes ke post-tes nilai meningkat 21,67 poin. Pada siklus II semua siswa memperoleh nilai ≥ 75 (Nilai KKM) dengan predikat keberhasilan baik dan Amat Baik.

Kata kunci: media pembelajaran, motivasi, belajar

Abstract

This research was conducted in the odd semester of the 2018/2019 academic year with research procedures in two cycles with the stages of planning, implementing action, observing, and reflecting. There are several assumptions that cause the low learning outcomes of students in learning English for Class XII students of SMK Negeri 1 Rengat Barat for the 2018/2019 academic year, namely the lack of motivation to learn English, and less attractive teaching methods. For this reason, the author uses audio visual learning media to improve student learning outcomes in class XII in English lessons. The results of this study indicate that there is an increase in the motivation to learn English in class XII SMK Negeri 1 Rengat Barat 2018/2019 academic year using Audio Visual media. In the pre-test, before action is given. The mean value was obtained by 57. 83. Then it can be seen that the increase in the first

cycle was only 65. 00 and after the action was taken in the second cycle it increased to 79. 50 which means that from the pre-test to the post-test the value increased by 21. 67 points. In cycle II all students scored ≥ 75 (KKM Value) with the predicate of good success and very good.

Keywords: learning media, motivation, learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia telah diajarkan sejak sekolah dasar. Dengan harapan siswa dapat menguasai bahasa Inggris ketika mereka lulus dari sekolah. Pada silabus KTSP kelas XII SMK ada beberapa kompetensi dasar yang yang tujuan dari kompetensi dasar tersebut siswa dapat memahami teks dan menggunakan teks tersebut dalam komunikasi (secara lisan). Pada KD I, KD II dan KD 4 materi yang diajarkan adalah teks transkasionan interpersonal dan teks monolog. Sayangnya, berdasarkan pengamatan di kelas siswa kelas XII, ternyata ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa ketika mereka mempelajari bahasa Inggris. Baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, pengucapan mereka buruk dan mereka memiliki rasa takut dalam membuat kesalahan. Secara tulisan, siswa kurang memahami teks tersebut sehingga ini menjadi pengaruh terhadap nilai hasil belajar. Hambatan mereka menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar di kelas. Ketika guru bahasa Inggris datang untuk fokus pada pengajaran berbicara kepada siswa mereka yang masih kekurangan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, guru harus pintar dalam merangsang interaksi lisan di dalam kelas. Guru harus menciptakan situasi yang dapat memudahkan dalam belajar untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuat ketika siswa dapat secara aktif terlibat dalam upaya untuk berkomunikasi (Nunan, 1991). Kelas bahasa Inggris harus menjadi tempat bagi siswa untuk berlatih keterampilan berbicara mereka, tetapi kenyataannya di kelas ini siswa tidak mempraktekkannya. Begitu pun, jika guru mengajarkan pembelajaran teks fungsional, namun guru bahasa Inggris di kelas ini masih mengajar dengan cara tradisional, guru hanya memberikan dialog tanpa memberi mereka konteks. Guru tidak memberikan model yang tepat berbicara di kelas. Terkadang guru tidak menggunakan media dalam mengajar Bahasa Inggris baik berupa teks transaksional maupun fungsional. Oleh karena itu, proses pembelajaran mendapat respon kurang dari siswa karena mereka cenderung bosan. Siswa kurang menarik sehingga hasil belajar tidak efektif dan monoton. Penggunaan media dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat penting karena dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Adeyanju (1997) menyatakan bahwa setiap kali guru mengajar dengan beberapa alat bantu belajar, siswa mereka mendapatkan lebih terstimulasi karena siswa bantu belajar bantuan untuk menjadi lebih perhatian. Selain itu, siswa memiliki sikap positif untuk berpartisipasi baik dalam kegiatan kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk menggunakan media pembelajaran audio visual dalam memecahkan

masalah di kelas ini. Menurut Piaget (1989) media pembelajaran bisa audio visual seperti film dan televisi.

Media Audio visual dalam bentuk film pendek dan video sebagai media dalam pembelajaran berbicara dapat membantu siswa untuk memahami konteks dalam penggunaan bahasa itu sendiri. Film yang diperankan langsung oleh native speaker yang menggunakan Bahasa Inggris menyajikan bahasa kontemporer dan kosa kata. Disamping juga terdapat materi pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan silabus yang dibuat oleh native speaker yang dapat diperoleh dari *You Tube*. Kemudian, film pendek dan video dapat digunakan di kelas yang memiliki waktu yang terbatas. Selain itu, juga membuat siswa senang belajar bahasa. Menurut King (2002) seperti dikutip dalam Sangkyoung (2006), respon siswa relatif positif pada mereka gambar gerak yang lebih dinamis dan hidup dari teks atau suara seperti rekaman di kelas bahasa asing Inggris.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mereformasi penggunaan media dalam pengajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Media ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah.

Penulis membatasi ruang lingkup studi sehingga masalah tidak terlalu lebar dan penelitian efektif. Penulis hanya membahas tentang penggunaan media audio visual dalam mengajar dalam belajar berbicara (speaking) untuk meningkatkan hasil Bahasa Inggris siswa kelas XII SMK N 1 Rengat Barat tahun pembelajaran 2018 / 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XII melalui bantuan penggunaan media audio-visual di kelas.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan ini, penulis melakukan minimal dua siklus: siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk masing – masing siklus. Durasi waktu untuk pertemuan adalah 90 (sembilan puluh) menit. Penelitian diakhiri ketika terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75. Ini juga diharapkan rata-rata nilai siswa mencapai KKM tersebut.

Penelitian tindakan ini dilakukan pada bahasa Inggris untuk siswa kelas XII SMK N 1 Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, pada tahun akademik 2018/2019. Ada 6 kelas dengan jurusan TKJ, Akuntansi, TKR, TSM, BKP dan TITL. Secara rata-rata, masing-masing kelas memiliki 25-30 siswa. Kemudian Penulis memilih kelas XII Akuntansi sebagai sampel. Karena selain heterogen. Peneliti juga pernah mengajar siswa kelas XII AK pada kelas X (sepuluh). Penulis mengetahui memiliki kemampuan yang dimiliki siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel di kelas XII AK adalah 30 peserta didik yang terdiri dari 4 siswa dan 26 siswi.

Dalam penelitian tindakan ini, penulis melakukan dua siklus: siklus 1 dan siklus 2. Siklus terdiri dari empat tahap. Ada perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian dengan materi pokok teks

transaksional interpersonal dan teks monolog. Dengan pertimbangan materi ini masih sulit untuk dipahami siswa. Disamping itu siswa dituntut juga mampu menggunakan materi tersebut secara lisan (komunikasi).

Sebelum melaksanakan siklus I dengan menerapkan penggunaan media audiovisual, guru peneliti melakukan pengajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai langkah awal. Kemudian, penulis melakukan pre tes untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh terlampir. Kegiatan ini disebut dengan observasi awal.

Penulis menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kondisi siswa. Metodenya adalah observasi, tes, dan angket. Teknik-teknik yang diterapkan untuk mendukung Penelitian tindakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan tes tertulis dan kemudian menganalisis skor untuk mengukur siswa peningkatan kemampuan siswa. Secara rinci metode analisis data terdiri dari metode scoring dan tingkat keberhasilan.

Penilaian kerja siswa merupakan langkah untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing siswa. Salah satu cara untuk mencetak atau untuk mengevaluasi prestasi siswa dalam menulis adalah skala. Dalam menggunakan skala, dapat membuat urutan peringkat hasil kerja siswa, berdasarkan kategori yang diberikan untuk mengetahui mana siswa memiliki nilai yang tinggi dan yang memiliki skor terendah.

Untuk menilai tes kertas kerja siswa, penulis menerapkan metode analitik. Metode ini lebih baik dari menandai ketika kita ingin menginformasikan siswa tentang prestasi mereka. Skor menjadi lebih bermakna jika mereka dikonversi menjadi data numerik, yang diproses skor, diatur dari yang tertinggi sampai yang terendah, itu lebih mudah untuk mengetahui posisi siswa dalam/kelompoknya. Ukuran pencapaian siswa dinyatakan oleh Harris (1969) ditafsirkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Prestasi Siswa

<i>Criteria of Mastery</i>	<i>Level of Achievement</i>
91-100	Excellent (sempurna)
81-90	Very Good (sangat Baik)
71-80	Good (baik)
61-70	Fair (cukup)
51-60	Poor (buruk)
<50	Very Poor (sangat buruk)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah persiapan dilakukan pada minggu pertama penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan siswa pemahaman Bahasa Inggris di kelas. Materi yang diambil berupa teks transaksional yang ada pada silabus kelas XII KTSP sebelum

memulai siklus. Langkah ini merupakan dasar dalam merumuskan siklus. Pada hari pertama senin, 31 juli 2018 diberikan materi tentang ekspresi keluhan (*complaint*) yang ada pada KD 3. 1 dengan metode ceramah kepada siswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan I terdiri dari tiga tahapan yaitu: pre-activity (kegiatan awal), whilst activity (kegiatan inti) dan post activity (kegiatan akhir). Pada kegiatan awal Guru memberikan salam, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi dan brain storming tentang materi yang akan diajarkan. Untuk kegiatan inti guru menjelaskan materi *complaint* dan memberikan contohnya dalam dialog. Selanjutnya siswa diminta untuk mempraktekkan isi dialog. Sebelum menutup pembelajaran, siswa diminta untuk memahami dialog tersebut sebagai tugas di rumah.

Pertemuan kedua dilanjutkan pada tanggal, 3 agustus 2018. Dengan melanjutkan materi yang sama. Kegiatan awal yaitu guru *me-review* pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang dialog *complaint*. Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama – sama membahas jawaban siswa. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk belajar dirumah karena pada pertemuan berikutnya pada tanggal 7 agustus Guru akan memberikan tes mengenai materi ini. Materi tes ini merupakan soal pretes yang menjadi rujukan untuk melakukan siklus I. Materi soal merupakan pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Untuk tingkat keberhasilan yang diukur menggunakan skala Heaton yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Tingkat Keberhasilan Siswa

No	Rentang	Jumlah siswa	Persentase
1	91-100 (memuaskan)	0 siswa	0 %
2	81-90 (amat baik)	1 siswa	3.33 %
3	71-80 (baik)	7 siswa	23,33%
4	61-70 (cukup)	5 siswa	16,67 %
5	51-60 (kurang)	3 siswa	10 %
6	≥ 50 (amat kurang)	14 siswa	46,67 %

Setelah selesai pertemuan, Siswa kelas XII Akuntansi diberikan beberapa pertanyaan terhadap pengalaman belajar pada pertemuan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan masalah yang beragam dan persepsi yang berkaitan dengan mengajar. Mereka menyukai pengajaran Bahasa Inggris pada kompetensi berbicara. Namun mereka kesulitan melafalkannya. Masalah lainnya adalah kurangnya penggunaan media. Kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media yang tepat dalam mengajar berbicara teks transaksional. Wawancara ini juga melihat beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Pertama, sebagian besar siswa setuju bahwa memprediksi kata-kata dalam belajar berbicara adalah masalah yang paling sulit karena mereka tidak terbiasa dengan kata-kata dan tidak bisa memprediksi mereka ketika mereka berbicara. Kedua, memprediksi pengucapan. Para siswa bingung untuk memahami intonasi dan stres, sementara kata-kata dan pengucapan yang saling terkait. Dari kesemuanya, siswa merasa sulit untuk memahami teks transaksional (ekspresi) ataupun berupa dialog. Berdasarkan hasil

wawancara dan pre test, guru memutuskan untuk menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada Observasi awal (pra siklus) nilai rata – rata pre tes siswa adalah 57,83, siklus 1 nilai rata – rata meningkat menjadi 65,00 dan pada siklus II (pos tes) nilai rata – rata meningkat menjadi 79,50. Peningkatan nilai rata – rata dari pre tes ke pos tes adalah sebesar 21,67. Untuk melihat hasil secara keseluruhan, disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II (POS TES)	Keterangan
1	siswa 1	75	90	90	Meningkat
2	siswa 2	50	75	80	Meningkat
3	siswa 3	30	55	75	Meningkat
4	siswa 4	40	55	75	Meningkat
5	siswa 5	40	40	75	Meningkat
6	siswa 6	40	55	85	Meningkat
7	siswa 7	40	60	75	Meningkat
8	siswa 8	80	80	80	Tetap
9	siswa 9	70	70	80	Meningkat
10	siswa 10	30	50	75	Meningkat
11	siswa 11	75	70	85	Meningkat
12	siswa 12	85	90	90	Tetap
13	siswa 13	70	90	90	Meningkat
14	siswa 14	50	65	95	Meningkat
15	siswa 15	30	50	75	Meningkat
16	siswa 16	75	60	90	Meningkat
17	siswa 17	50	55	75	Meningkat
18	siswa 18	70	60	75	Meningkat
19	siswa 19	65	80	80	Meningkat
20	siswa 20	55	70	75	Meningkat
21	siswa 21	70	75	75	Meningkat
22	siswa 22	50	50	75	Meningkat
23	siswa 23	80	75	90	Meningkat
24	siswa 24	60	60	75	Meningkat
25	siswa 25	45	75	75	Meningkat
26	siswa 26	25	50	75	Meningkat
27	siswa 27	75	55	75	Tetap
28	siswa 28	50	60	75	Meningkat
29	siswa 29	80	75	90	Meningkat

30	siswa 30	60	75	75	Meningkat
----	----------	----	----	----	-----------

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semua siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas. Beberapa siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan.

Untuk kriteria tingkat keberhasilan siswa, pada saat observasi awal (hasil pre tes) menunjukkan bahwa 17 siswa mendapat nilai kurang dan sangat kurang, 5 siswa bernilai cukup, 7 siswa bernilai baik dan 1 orang bernilai amat baik. Hasil Tes siklus satu terjadi peningkatan. Untuk kategori baik dan amat baik yang sebelumnya ada 8 menjadi 10 orang, bernilai cukup sebanyak 4 orang. Ada 16 orang berada di skala nilai kurang dan sangat kurang. Pada hasil post tes terjadi peningkatan signifikan. 1 orang mendapat nilai sempurna, 7 orang mendapat nilai amat baik dan 22 orang mendapat nilai baik.

Wawancara akhir dilakukan pada minggu terakhir penelitian. Guru menggunakan wawancara struktural yang terdiri dari tujuh pertanyaan (lihat Lampiran 12). Pertanyaan-pertanyaan diklasifikasikan ke dalam lima kategori: pendapat siswa, kelebihan, kesulitan, strategi dan motivasi.

Berdasarkan wawancara akhir, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka suka belajar teks transaksional melalui penggunaan media audio visual. Instruksi ini lebih menyenangkan daripada instruksi secara konvensional. Mereka juga menganggap bahwa materi berbicara (teks transaksional) sesuai untuk mereka meskipun terkadang mereka masih menghadapi beberapa masalah.

Mereka juga percaya bahwa penggunaan bantuan audio visual dalam berbicara dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Bantuan audio visual, khususnya video singkat juga menghibur mereka.

Siswa mengatakan bahwa mereka mendapat keuntungan selama belajar berbicara menggunakan bantuan audio visual. 20 orang atau 66,67% siswa menjawab bahwa mereka mendapat kosakata baru dengan menonton video percakapan singkat tersebut. Sekitar 10 orang atau 33,33 % siswa mengatakan bahwa mereka tahu bagaimana mengucapkan beberapa kata seperti stres dan intonasi. Kata-kata itu biasanya tidak akrab dengan mereka sebelumnya. Sementara itu, siswa atau 15 orang atau 50 % berasumsi bahwa mereka mendapat kosakata baru dan tahu artinya atau menangkap maksud dari ekspresi yang disampaikan dalam dialognya.

Para siswa juga menghadapi masalah dalam belajar teks transaksional melalui bantuan audio visual. Masalah pertama adalah mereka tidak dapat memberikan perhatian khusus pada lembar kerja. Mereka hanya memperhatikan film dan kadang-kadang, lupa lembar kerja. Masalah kedua adalah mendapatkan kata-kata dan pelafalan yang tidak dikenal dalam dialog yang belum diberi tahu oleh guru.

Guru juga menanyakan kepada mereka tentang strategi mereka untuk menghadapi masalah. Enam siswa menyatakan bahwa mereka biasanya fokus pada visualisasi dan pergerakan film. Dengan memperhatikan visualisasi, mereka bisa menebak apa maksud pembicara. Sementara itu, empat siswa mengatakan mereka

biasanya mencari kata-kata kunci dalam dialog dan sisanya mengatakan bahwa mereka mencatat beberapa kata dalam dialog.

Hampir siswa atau 90% menganggap bahwa mereka tertarik menggunakan bantuan audio visual dalam berbicara dengan bahasa Inggris. Mereka bisa belajar dan menghibur diri pada saat yang bersamaan. Film ini meningkatkan motivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sementara itu, hanya satu siswa menyatakan bahwa dia tidak yakin apakah menonton film bisa meningkatkan kemampuannya atau tidak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Rengat Barat Tahun pelajaran 2018/2019 semester 1 mengalami peningkatan setelah diadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, dengan kesimpulan yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar bahasa Inggris, penggunaan media pembelajaran audio visual membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran bahasa Inggris, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Guru harus merancang media pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya. Selain itu, senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkembangkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris terutama di SMK Negeri 1 Rengat Barat senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyanju, Lade. 1997. *Teachers Perception of the effects and use of learning aids in teaching: a case study of Winneba basic and secondary schools*. [Online].
- Ali, Moch. 1985. *Penelitian Pendidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Andrade, Mercado & Reynoso. 2008. *Learning Data Structures Using Multimedia-Interactive Systems*. Communications of the IIMA: Volume 8 Issue 3. 6 CIIMA 2008-8-3 Andrade 25-32. pdf.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy 2" Ed*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Burns, Anne. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Routledge.

Chauhan, Devanshe. *Teaching Language Skills to Young Adults (With Special Focus on Speaking Skills)* (Online)

Emilia, Emi. 2008. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Emilia, Emi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Hand out Pelatihan Penelitian Kelas dengan guru PLP.